

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kangkung darat (*Ipomea sp*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena rasanya yang gurih. Tanaman ini termasuk kelompok tanaman semusim berumur pendek dan tidak memerlukan areal yang luas untuk sehingga memungkinkan dibudidayakan pada lahan yang terbatas. Tanaman ini berasal dari India namun kemudian menyebar ke berbagai negara di Asia dan Afrika (Plucknett dan Beemer, 1981). Selain rasanya yang gurih, gizi yang terdapat pada sayuran kangkung cukup tinggi, seperti vitamin A, B dan C serta berbagai mineral terutama zat besi yang berguna bagi pertumbuhan dan kesehatan (Emilia dan Ainun, 1999).

Nilai nutrisi setiap 100 g kangkung yang direbus tanpa garam mengandung air 91,2 g, energi 28 kkal, protein 1,9 g, lemak 0,4 g, karbohidrat 5,63 g, serat 2 g, dan ampas 0,87 g. Kangkung juga kaya vitamin A, B, C, mineral, asam amino, Kalsium, Fosfor, Karoten, dan Besi. Karena berbagai kandungan itu kangkung memiliki sifat antiracun, peluruh, perdarahan, diuretik (pelancar kencing), antiradang, dan penenang/obat tidur (Abidin, Z., dkk, 1990).

Sifat-sifatnya inilah yang membuat kangkung memiliki khasiat antara lain mengurangi haid yang terlalu banyak, mengatasi keracunan makanan, kencing darah, anyang-anyangan (kencing sedikit-sedikit dan rasanya nyeri), menghilangkan ketombe dan wasir berdarah. Sebagai obat luar, kangkung bisa digunakan untuk mengobati bisul, kapalan, dan radang kulit bernanah (Abidin dkk, 1990).

Permintaan pasar sendiri belum mampu dipenuhi oleh produksi dalam negeri, khususnya sayuran organik. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka Indonesia akan sangat tergantung dari produk hortikultura impor. Konsumsi sayuran di Indonesia tahun 2014 adalah 91 g/kapita/tahun. Sedangkan produksi nasional kangkung yakni sebesar 319.618 ton/tahun (BPS Hortikultura, 2014).

Dengan demikian masih terbuka sangat lebar peningkatan produksi agar mampu memenuhi tingkat konsumsi sayuran nasional, untuk memenuhi kebutuhan nasional yang terus meningkat perlu adanya budidaya sayuran yang mudah perawatannya khususnya kangkung dan lain sebagainya dalam konteks organik. Untuk mendapatkan sayur yang mutunya baik dan hasil yang optimal, pemupukan merupakan salah satu teknologi yang sangat penting. Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur hara bagi tanaman agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pemupukan merupakan salah satu usaha penting untuk meningkatkan produksi. Sampai saat ini pemupukan dianggap sebagai faktor yang dominan dalam produksi pertanian, sehingga dalam rekomendasi pemupukan harus didasarkan atas kebutuhan tanaman dan ketersediaannya di dalam tanah. Kebutuhan hara tanaman tercermin dari hara yang terkandung pada bagian tanaman seperti akar, batang, daun, dan buah (Silalahi, Marpaung, dan Tarigan, 2010).

Pemberian input dalam bentuk pupuk organik pada tanah dapat mengubah dan memperbaiki sifat-sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Beberapa sifat kimia tanah seperti kemasaman tanah, kekurangan unsur hara dan sifat fisik tanah yang jelek dengan sendirinya dapat diimbangi dengan pemberian pupuk organik,

terutama dalam bentuk pupuk kandang, pupuk kompos dan pupuk hijau (Sutejo, 2002).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kangkung (*Ipomea sp*) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang Sapi dan Pupuk Hantu”

## **1.2. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi tanaman kangkung darat terhadap pemberian pupuk kandang sapi.
2. Bagaimanarespon pertumbuhan dan produksi tanaman kangkung darat terhadap pemberian pupuk hijau hantu.
3. Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi tanaman kangkung darat terhadap kombinasi pemberian pupuk kandang sapi dan pupuk hantu.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respon pertumbuhan tanaman kangkung darat terhadap pemberian pupuk hijau hantu.
2. Untuk mengetahui respon produksi tanaman kangkung darat terhadap pemberian pupuk kandang sapi.
3. Untuk mengetahui respon produksi tanaman kangkung darat terhadap pemberian kombinasi pupuk kandang sapi dan pupuk hantu.

#### **1.4. Hipotesis**

1. Pemberian pupuk kandang sapi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kangkung .
2. Pemberian pupuk hantu berpengaruh terhadap pertumbuhan produksi tanaman kangkung.
3. Interaksi antara pemberian pupuk kandang sapi dan pupuk hantu berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kangkung.

